FENOMENA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
(STUDI TINJAUAN TEORI BELAJAR)
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
DI SMAN 4 PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Oleh:

SHERLY MEGA SARI
1106567/2011

JURUSAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Fenomena Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Tinjauan Teori Belajar) Pada Pembelajaran Sejaran di SMA N 4 Pariaman

Nama : Sherly Mega Sari

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Zafri, M.Pd	**Dr. Ofianto, M.Pd**
NIP. 19590910 198603 1 003	**NIP. 19821020 200604 1 002**

Ketua Jurusan

Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Jumat, 29 Januari 2016 pukul 10.00 s/d 11.00 WIB

FENOMENA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (STUDI TINJAUAN TEORI BELAJAR) PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA N 4 PARIAMAN

Nama	**: Sherly Mega Sari**
TM/NIM	**: 2011/1106567**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Jurusan	**: Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, 2 feb 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	
Sekretaris	: Dr. Ofianto,M.Pd	
Anggota	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	
Anggota	: Ike Sylvia, S.Pi, M.Pd	
Anggota	: Ridho Bayu Yefterson, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sherly Mega Sari
NIM/TM	: 1106567/ 2011
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **"Fenomena Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Tinjauan Teori Belajar) Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA N 4 Pariaman"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun mayarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan

Sherly Mega Sari
NIM. 1106567

ABSTRAK

Sherly Mega Sari, 2011/1106567: Fenomena Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Tinjauan Teori Belajar) Pada Pembelajaran Sejarah Di SMAN 4. Skripsi. Jurusan Sejarah FIS UNP. 2016

Teori belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Fungsi dari teori belajar adalah untuk mempermudah guru memahami karakteristik peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu melihat kemampuan peserta didiknya masing-masing. Akan tetapi fakta yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi awal seorang guru kurang mengetahui mengenai teori belajar tersebut. Maka dari itu penulis berantusias ingin melakukan penelitian mengenai fenomena kegiatan belajar mengajar (studi tinjauan teori belajar) pada pembelajaran sejarah di SMA N 4 Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk melihat teori apa yang cendrung digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah di SMA N 4 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Pariaman. Data diambil melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data atau keakuratan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triagulasi data. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena teori belajar dalam proses pembelajaran sejarah berdasarkan beberapa kali pengamatan yang dilakukan penulis terhadap guru sejarah di SMA N 4 Pariaman, Pada umumnya guru sejarah cendrung menggunakan teori behavioristik daripada teori kognitif dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan adanya faktor perbedaan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga guru tidak konsisten dalam penggunaan teori belajar.

Fungsi teori belajar digunakan oleh guru untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Teori belajar terdiri dari teori behavioristik, kognitif, humanistik, dan konstruktivistik serta yang terakhir teori belajar sibernetik. Di SMA N 4 Pariaman Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru lebih sering menggunakan teori behavioristik secara tersirat. Dan ada beberapa poin dalam teori behavioristik sangat relevan digunakan pada pembelajaran kurikulum berbasis KTSP

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Fenomena Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Tinjauan Teori Belajar) Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA N 4 Pariaman".**

Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta iringan doa yang tulus.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Teristimewa ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta (Herman Abizar) dan ibunda tersayang (Eliyusmarni) serta seluruh keluarga, Ka Rora, Intan dan Aten yang selalu mendoakan serta memberikan semangat tanpa kenal lelah kerena mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Erniwati SS, M. Hum dan Bapak Dr. Ofianto M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.
3. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Pembimbing II serta Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Bayu Yefterson, M.Pd, dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku penguji skripsi.
4. Seluruh bapak/ibu dosen dan pegawai Jurusan Sejarah FIS UNP.
5. Bapak dan Ibu guru yang mengajar, khususnya guru yang mengajar Sejarah serta Siswa/I di SMA N 4 Pariaman yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teruntuk seorang pria yang selalu memberikan semangat, yang selalu menemani serta memberikan gurauan disaat penulis lagi galau-galaunya menyelesaikan Skripsi ini yakni Vicrul Ardi, semangat yah ngerjaiin skripsinya," you can do it "serta sahabat terdekat penulis, Sri Ayu Kartika Sari, Muswina Eka Putri, Ranita Nazara, Muhamad Dori Sastra, Frengki, Kurniawan dan rekan-rekan Sejarah angkatan 2011 yang sama-sama menimba Ilmu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan masalah 12

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 13

E. ManfaatPenelitian 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Teori 15

B. Pengertian Belajar 16

C. Pemakaian Teori Belajar 17

D. Karakteristik Pembelajaran Sejarah 22

1. Rasional 22
2. Pengertian pembelajaran sejarah 23
3. Tujuan pembelajaran sejarah 23
4. Karakteristik pembelajaran sejarah 24

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 25

F. Studi Relevan 27

G. Kerangka Konseptual 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30

B. Tempat dan Lokasi Penelitian 31

C. Objek Penelitian 31

D. Teknik Pengumpulan Data 31

E. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian 41

B. Hasil Temuan 46

C. Pembahasan..... 67

D. Relevansi Teori Behavioristik Dengan Pembelajaran KTSP..... 73

E. Implikasi..... 76

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 78

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN..... 81

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel l Perbandingan teori belajar..... 7

Tabel 2 Matrik perbandingan teori-teori belajar dalam proses pembelajaran.... 17

Tabel 3 Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran..... 33

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Konseptual 29
Gambar 2 Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman 40
Gambar 3 Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Pariaman 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	81
Lampiran 2	Data Informan	86
Lampiran 3	instrumen Penelitian	87
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian	94
Lampiran 5	Media Pembelajaran	98
Lampiran 6	Evaluasi Peserta Didik	99
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	101
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian dari Lokasi Peneliti	128
Lampiran 8	Surat Tugas Pembimbing	129
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan menurut Hamalik (2003:27-28) belajar dapat diartikan sebuah perubahan kelakuan melalui pengalaman. Ketika seseorang mengalami proses belajar, maka secara tidak langsung seseorang tersebut akan mengalami perubahan.

Selanjutnya Menurut Suyono (2012:11) yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengkokoh kepribadian. Sehingga belajar dapat merujuk kepada suatu proses perubahan tingkah laku baik itu berupa pengetahuan maupun keterampilan. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari belajar yang meliputi tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada tahap kognitif, peserta didik dituntut untuk mengingat, memahami, mengklarifikasi, dan menganalisis tentang apa yang telah dipelajari. Pada tahap afektif setelah melalui tahap belajar, diharapkan siswa mampu menguasai tentang sikap, minat serta nilai-nilai positif lainnya, seperti belajar saling menghargai, saling menghormati dan lain sebagainya. Sedangkan pada tahap terakhir yang bersifat psikomotor menekankan kepada tujuan agar siswa disamping mengerti, memahami, tetapi juga harus Menguasai dan

melakukan kecakapan keterampilan, khususnya yang berkaitan dengan gerak dan gerakan.

Dalam proses belajar terjadi suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang memberikan informasi, yang mana nanti peserta didik akan mengalami suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, begitupun dengan diri peserta didik tersebut, hal demikian dinamakan pembelajran. Seperti yang kemukakan oleh (Rahyubi 2012:6) mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga merupakan aktivitas yang sistematik dari penerapan desain dan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan intruksional yang spesifik, berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektivitas pembelajaran (Rahyubi 2012:8).

Dalam proses pembelajaran seringkali siswa mengalami masalah yang dapat membuatnya kesulitan dalam menyerap pelajaran. Masalah-masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor dari dalam diri siswa (*intern*) seperti, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan lain-lain. Faktor dari luar diri siswa (*ekstern*) seperti, guru sebagai pembina siswa belajar, saran dan prasarana belajar, kebijakan penilaian,

lingkungan siswa, dan merancang pembelajaran serta teori untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengetahui cara menetukan masalah belajar sehingga apabila terdapat siswa yang mengalami masalah belajar bisa diketahui dan diatasi dengan cepat.

Mengenai teori belajar, teori belajar itu sendiri merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inthern yang kompleks dari belajar (Miarso 2004:550). Secara sederhananya, menurut Rahyubi (2012:13) teori belajar adalah suatu prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atau sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar .

Dengan demikian salah satu fungsi teori belajar adalah mengungkap seluk beluk atau kerumitan *(kekomplekskan)* peristiwa yang kelihatannya sederhana. Misalnya hakikat dan jenis faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya imitasi atau meniru. Kejadian yang relatif sederhana, yaitu imitasi, ternyata kompleks ikhwalnya dan mempunyai implikasi bagi belajar dan pembelajaran (Gredler, 1994:6-7).

Ada banyak teori-teori dalam belajar, setiap teori memiliki konsep atau prinsip-prinsip sendiri tentang belajar yang mempengaruhi bentuk atau model penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, masing-masing teori memiliki kelebihan dan kelemahan. Setiap teori belajar memiliki titik fokus yang menjadi pusat perhatian. Misalnya yang lebih mementingkan proses belajar, ada yang mementingkan pada hasil belajar, ada yang menekankan pada

isi atau apa yang di pelajari, ada yang lebih mementingkan sistem informasi yang di olah dalam proses pembelajaran.(Suciati dan Irawan, 2001:2)

Ada lima perspektif utama dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, dan Konstruktivisme, Humanistik, dan Sibernetik. Pada dasarnya teori pertama dilengkapi oleh teori kedua dan seterusnya, sehingga ada varian, gagasan utama, ataupun tokoh yang tidak dapat dimasukkan dengan jelas termasuk yang mana, atau bahkan menjadi teori tersendiri. Hal yang lebih penting untuk kita pahami adalah teori mana yang baik untuk diterapkan pada kawasan tertentu, dan teori mana yang sesuai untuk kawasan lainnya. Pemahaman semacam ini penting untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitupun dengan pelajaran sejarah, teori seperti apa yang cocok digunakan pada proses pembelajaran di kelas.

Sesuai juga dengan taksonomi Bloom, tujuan pembelajaran sejarah dapat dibedakan atas aspek pengatahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan (Widja. 1989:27-29). Secara garis besarnya tujua pendidikan sejarah menurut aspek-aspek itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan:
    a. Mengetahui pegetahuan tentag aktivitas-aktivitas,manusia diwaktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun internal.
    b. Menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau.
    c. Menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berlanjut dari periode satu ke priode berikutnya yang menghubungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini.
    d. Menumbuhkan kesadaran tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah.
    e. Sebaliknya juga menumbuhkan kesadaran tentang pegaruh sejarah terhadap perkembangan msa lampau bagi sitiasi masa kini dan dalam perspektifnya dengan situasi yang akan datang.

2. Aspek sikap :
    a. Penumbuhan kesadaran sejarah pada peserta didik terutama dalam artian agar mereka mampu berpikir dan bertindak (bertingkah laku dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tuntutan jaman pada waktu mereka hidup).
    b. Penumbuhan sikap menghargai kepentingan kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini suatu bangsa.
    c. Penumbuhan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini dari masyarakat dimana mereka hidup sebagai hasil dari perkembangan zaman.
    d. Penumbuhan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung disuatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.
3. Aspek keterampilan
    a. Sesuai dengan arah baru dalam pendidikan sejarah (pelaksanaan CBSA) maka pendidikan sejarah di sekolah diharapkan juga menekankan pengembangan kemampuan dasar dikalangan peserta didik berupa kemampuan atau keterampilan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah. Melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah. Keterampilan menginterpretasikan serta meragkaikan fakta-fakta dan akhirnya juga keterampilan menulis cerita sejarah yang sederhana.
    b. Keterampila mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan misalnya peranan seseorang dalam peristiwa sejarah. Hubungan satu peristiwa dengan peritiwa lain dan lain-lain.
    c. Keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejara, terutama yang menyangkut sejarah bangsanya.
    d. Keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berguna disekitar masalah sejarah.
    e. Keterampilan mengembangka cara-cara berfikir analitis tentang masalah-masalah sosial historis di ligkungan masyarakatnya.
    f. Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah yang menarik dan cermat.

Dari tujuan pembelajaran sejarah, dapat kita ketahui bahwasanya peserta didik dapat atau mampu mengembangkan pola pikirnya serta kemampuanya dalam membangun kembali pengetahuan yang ia miliki. Maka dari itu seorang pendidik dapat membimbing peserta didik kepada tujuan pembelajaran tersebut.

Pada saat ini, terdapat dua kurikulum yang dipakai di sekolah pada saat ini yaitu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Dalam KTSP, dikatakan bahwa sejarah adalah pemebelajaran yang bertujuan menanamkan pengtahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau kemasa kini. Banyak aspek yang terkandung dalam sejarah yang harus kita pelajari dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Oleh karena itu belajar sejarah memberikan pengalaman yang berguna bagi kehidupan sehingga belajar sejarah mempunyai tujuan yang baik bagi generasi muda.

Membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan teori belajar. Karena teori belajar dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah seorang tenaga pendidik memecahkan masalah. Seperti halnya di dalam suatu kelas memiliki berbagai karakteristik peserta didik dalam menjalankan proses belajar.

Kepribadian seorang peserta didik akan berbeda-beda begitu juga dengan gaya belajar peserta didik. Peserta didik memiliki potensi atau kemampuan yang sangat berbeda satu dengan lainnya. Oleh sebeb itu, guru harus memiliki banyak ide untuk memecahkan masalah dari peserta didik tersebut salah satunya dengan penngunaan teori belajar, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah.

Idealnya teori belajar dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menggunakan teori tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran serta berdasarkan karakteristik peserta didik. Beberapa teori belajar dapat dilihat perbandingnya dalam proses pembelajaran, seperti apa dan bagaimana karakteristik masing-masing teori belajar jika diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan perbandingannya dapat dilihat tabel di bawah ini :

Teori Belajar	Proses Pembelajaran
Behavioristik	Menekankan pada ketrampilan-ketrampilan dasar. Pencontohan secara langsung atau langsung pengaplikasian.
Kognitif	Pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide-ide peserta didik
Konstruktivistik	Dalam proses pembelajaran seorang peserta didik selalu mengemukakan perspektif nya terhadap suatu hal.
Humanistik	Terpusat pada peserta didik. Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model terbuka. Pendidikan terbuka adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak secara bebas di sekitar kelas dan memilih aktivitas belajar mereka sendiri.
Sibernetik	Pembelajaran berlangsung sejalan dengan sistem informasi, tidak ada satupun cara belajar ideal untuk segala situasi.

Berdasarkan perbandingan teori belajar dalam proses pembelajaran terdapat persamaan yang mendasar pada teori kognitif dan kontruktivistik. Sebagaimana dijelaskan bahwa teori belajar kognitif yang hanya

mementingkan proses belajar dan lebih menekankan kepada pemahaman terhadap pandangannya masing-masing siswa tersebut terhadap suatu kejadian begitu juga dengan teori belajar kontruktivistik yang mencoba membangun kembali pengetahuan siswa terhadap sesutu yang di ketahuinya berdasakan kejadian yang di alaminya atau sesuatu hal yang diketahuinya.

Selanjutnya ada beberapa teori perbedaan dari masing-masing teori dalam proses pembelajaran seperti teori behavioristik yang lebih menekankan kepeda perubahan prilaku, teori humanistik yang memusatkan kepada pesert didik tersebut serta yang terakhir teori sibernetik yang terfokus kepada pengumpulan informasi oleh peserta didik.

Meskipun banyak teori belajar, namun ada kesamaan umum dalam mendefinisikan belajar. Empat rujukan yang terkandung dalam belajar adalah :

a. Adanya pengaruh dan perubahan baru
b. Perubahan atau kemampuan baru itu tidak berlangsung sesaat, tetapi menetap dan data di simpan (permanen)
c. Perubahan atau kemampuan baru karena adanya usaha
d. Perubahan atau kemampuan baru tidak hanya timbul karena factor pertumbuhan (Miarso, 2004: 550-551).

Dalam bukunya Bustaman (2010:10) mengatakan bahwa setiap teori belajar dirumuskan berdasarkan kajian tingkah laku individu dalam proses belajar. Kajian tersebut pada intinya menyangkut:

a. Konsep yang mengagnggap bahwa mental manusia terdiri dari sejumlah kemampuan potensial (daya). Seperti menalar, mengingat, menghafal dan daya ini dapat dilatih.
b. Konsep yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu sistem energi yang dinamis, menjaga keseimbangan dalam merespon sistem energi lain.

Sehingga dalam proses belajar diperlukan suatu teori untuk mempermudah seorang guru dalam memahami prilaku siswa tersebut dan memberikan pengajaran terhadap siswa dan menimbulkan perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan serta tabiat atau sikap siswa tersebut.

Teori belajar penting di pahami dan dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Di samping teori belajar, guru juga dituntut untuk mengetahui lebih dalam tentang prinsip belajar dan karakteristik perkembangan peserta didik.

Sehingga peran guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program-program pembelajaran yang professional perlu memilih teori belajar yang relevan dan tepat untuk di terapkan dalam pembelajaran yang akan di kembangkan. Banyaknya teori belajar yang tepat di gunakan untuk pembelajaran sejarah ialah teori kontuktivisme. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir *(filosofi)* pembelajaran konstektual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia memakai dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013, SMAN 4 Pariaman merupakan salah satu sekolah negeri yang tetap meggunakan kurikulum KTSP. Menurut PERMEN No 41 tahun 2007 mengenai standar proses :

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai

kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, balk pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Kochhar, S.K. (2008) Tujuan Pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas adalah mengembangkan (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) pemikiran kritis, (4) keterampilan praktis, (5) minat, dan (6) perilaku. Sedangkan menurut Sapriya (2009:209-210) mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan
2. Melatih daya krirtis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dari hasil observasi awal dalam proses pembelajaran sejarah di SMA N 4 Pariaman, ternyata dari salah seorang guru sejarah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang hanya terfokus kepada materi pembelajaran tanpa mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berlangsung dengan guru yang berbeda beliau memiliki tahapan-tahapan proses pembelajaran sebagai berikut adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada saat kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Selanjutnya pada kegiatan inti, ada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Terakhir kegiatan penutup yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, dan memberikan tugas balik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan iencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Secara tersirat dalam standar proses KTSP terdapat teori belajar. Akan tetapi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak selalu melaksanakan langkah-lagkah pembelajaran seperti itu.

Maka dari itu berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru sejarah di SMA N 4 Pariman. Guru sejarah memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda-beda. Dilihat dari kedua kurikulum ini memiliki proses pembelajaran yang sama, persamaan tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas anak. Sehinnga dari itu peneliti sekaligus membandingakan masing-masing guru menggunakan teori belajar pada saat proses pembelajaran.

Sesuai dengan gambaran yang dijabarkan penulis tersebut maka penulis ingin mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul **"FENOMENA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (STUDI TINJAUAN TEORI BELAJAR) PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 4 PARIAMAN"**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti membatasi objek penelitian bagaimana gambaran aplikasi teori belajar pada kegiatan proses pembelajaran sejarah di SMAN 4 Pariaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Teori belajar seperti apa yang cendrung digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah ?
2. Apakah seorang guru konsisten manjalankan suatu teori pada setiap langkah pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aplikasi teori belajar pada kegiatan proses pembelajaran sejarah di SMAN 4 Pariaman

E. Manfaat Penelitian

Setelah berhasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk laporan atau karya tulis, maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri dan pihak lain yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Secara toritis
   a. Memperkaya khasanah perkembangan ilmu pengetahuan tetang penggunaan teori belajar dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada masalah yang sama.
   b. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori belajar dalam mata pelajaran sejarah Indonesia.

2. Secara praktis

   a. Sebagai masukan bagi guru untuk agar selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengaplikasian teori belajar sehingga terbentuk peserta didik yang berkepribadian yang sesuai dengan nilai-nili pancasila.

   b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dibidang pendidikan khususnya tentang teori belajar dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon tenaga pendidik.

   c. Sebagai bahan bacaan yang akan menambah wawasan pembaca mengenai pengaplikasian teori belajar dalam proses pembelajaran